

**PENGARUH *BRANCHLESS BANKING* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PT. BRI SYARIAHA  
KC S. PARMAN MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah Pada  
Program Studi Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**SETIYAWATI  
NPM. 1401270061**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP INDEKS SAHAM  
SYARIAH PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Perbankan Syariah*

Oleh:

**YULANDA NOVIA SARAH**

**NPM: 1501270052**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing**



**Isra Hayati, S.Pd, M.Si**

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## *PERSEMBAHAN*

*Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku*

*Ayahanda Yustiadi*

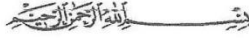
*Ibunda Hamidah Hamid*

*Tak lekang selalu memberikan do'a kesabaran &*

*keberhasilan bagi diriku*

*Motto :*

*Usaha dan doa harus beriringan karena setiap Usaha  
Tidak Akan Menghianati Hasil*

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Yulanda Novia Sarah

Jenjang Pendidikan : S-1

NPM : 1501270052

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 26 September 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Yulanda Novia Sarah**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Yulanda Novia Sarah

**NPM** : 1501270052

**PROGRAM STUDI** : Perbankan Syariah

**HARI, TANGGAL** : Sabtu, 05 October 2019

**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Dr. Maya Sari, SE, Ak, M.Si


**PENGUJI II** : Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
Dr. Muhammad Qorib, MA

  
Zailani, S.PdI, MA

**PERSETUJUAN****Skripsi Berjudul****PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP INDEKS  
SAHAM SYARIAH PADA BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**YULANDA NOVIA SARAH**  
NPM : 1501270052

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, *26-9*.....2019

Pembimbing



Isra Hayati, S.Pd, M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Medan, 28 September 2019

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a.n Yulanda Novia Sarah  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Yulanda Novia Sarah yang berjudul "**PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH PADA BURSA EFEK INDONESIA**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi



Isra Hayati, S.Pd, M.Si

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Unggul Cerdas Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Yulanda Novia Sarah

Npm : 1501270052

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 26 September 2019

Pembimbing Skripsi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Diketahui/ Disetujui  
Oleh:

Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA





Wassalamu'alaikum & Salam sejahtera

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Yulanda Novia Sarah  
 Npm : 1501270052  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah  
 Pada Bursa Efek Indonesia

Medan 26 September 2019

Pembimbing Skripsi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui  
 Dekan  
 Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program  
 Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI**  
**PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th. 1987**

**Nomor : 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

#### a. Vokal Tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—'	fathah	A	A
—,	Kasrah	I	I
و —	dammah	<u>U</u>	U

#### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ى'	fathah dan ya	Ai	a dan i
—و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

kataba: كَتَبَ

fa'ala: عَلِمَ

kaifa: كَيْفَ

#### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رام

qīla : ليق

#### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

##### 1) *Ta marbūtah* hidup

*ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).

##### 2) *Ta marbūtah* mati

*Ta marbūtah* yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rauḍah al-atfāl* - *rauḍatul atfāl*: لا المضمورل اقط
- *al-Madīnah al-munawwarah*: قرونملا ميندملا
- *ṯalhah*: تهلط

#### e. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbanā*: انبر
- *nazzala*: ل ز ن
- *al-birr*: ربلا
- *al-hajj*: خ ح ل ا
- *nu'ima*: م ع ن ا

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ʾ, ʾ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*  
Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : لجرلا
- as-sayyidatu : ةدسلا
- asy-syamsu : سمشلا
- al-qalamu : ملقلا
- al-jalalu : لاجلا

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : نوذخات
- an-nau': عونلا
- syai'un : عيشد
- inna : ان
- umirtu : ترما
- akala : لكا

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz'uzilafihil-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an



- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

**j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*

## ABSTRAK

***Yulanda Novia Sarah, 1501270052. Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Indeks Saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia. Pembimbing Isra Hayati, S.Pd, M.Si.***

*Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah, untuk mengetahui pengaruh nilai kurs terhadap indeks saham syariah, untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai kurs terhadap indeks saham syariah.*

*Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, karena analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka dan numerik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data skunder bersumber dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018.*

*Inflasi Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia, dengan  $t_{hitung} : 3,113 > t_{tabel} : 1,671$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Nilai Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia, dengan  $t_{hitung} : 5,622 > t_{tabel} : 1,671$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Inflasi Perusahaan dan Nilai Kurs secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia, dengan  $F_{hitung} : 41,151 > F_{tabel} : 2,77$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , nilai koefisien determinasi dari nilai R-Square adalah sebesar 0,467 atau 46,7% hal ini menunjukkan bahwa 46,7% variabel Indeks Saham Syariah dipengaruhi oleh Inflasi perusahaan dan Nilai Kurs, dan sisanya 53,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.*

***Kata Kunci: Inflasi, Nilai Kurs, Indeks Saham Syariah***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta tidak lupa juga Shalawat beriring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia”** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riyan Pradesyah, SE, Sy, M. EI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Isra Hayati, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
9. Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan-dukungan sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah A Pagi yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Semoga kebaikan, ketulusan serta pengorbanan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca dan penulis khususnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini, sekian dan terima kasih.

*Wassalamualaikum, Wr.Wb.*

Medan, September 2019

Penulis

**YULANDA NOVIA SARAH**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Inflasi.....	8
a. Pengertian Inflasi .....	8
b. Jenis Inflasi Menurut Sebabnya .....	8
c. Dampak Inflasi .....	10
d. Cara-acara Mengatasi Inflasi.....	11
e. Inflasi Menurut Pandangan Islam .....	12
2. Nilai Kurs .....	15
a. Pengertian Nilai Kurs .....	15
b. Sistem Nilai Kurs .....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Kurs (nilai tukar) .....	19
3. Indeks Saham Syariah .....	22
a. Pengertian Saham Syariah .....	22
b. Pengertian Harga Saham .....	24
c. Pengertian Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)...	24
d. Pengertian Indeks Saham Syariah .....	25

	22
B. Penelitian Yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berfikir .....	28
D. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Metode Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Variabel Penelitian .....	32
E. Definisi Operasional .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Teknik Analisa Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Institusi .....	38
1. Sejarah Singkat dan Kegiatan Operasional Perusahaan .....	38
2. Visi Misi .....	40
3. Struktur Organisasi .....	41
4. Deskripsi Tugas .....	41
5. Aspek Perusahaan .....	43
B. Deskripsi Karakteristik Responden .....	47
C. Penyajian Data .....	48
D. Analisis Data .....	48
E. Interpretasi Hasil Analisis Data .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Inflasi Nilai Kurs dan Indeks Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah (Des) Tahun 2014-2018 .....	3
Tabel 2.1	Penelitian yang Relevan .....	26
Tabel 3.1	Waktu Penelitian Penulis .....	32
Tabel 4.1	Jumlah Inflasi, Nilai Kurs dan Indeks Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2014-2018 .....	48
Tabel 4.2	Nilai Kurs dan Indeks Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2014-2018 .....	50
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas .....	54
Tabel 4.4	Uji Regresi Linier Berganda .....	55
Tabel 4.5	Hasil Uji t ( <i>t-test</i> ) .....	56
Tabel 4.7	Hasil Uji F ( <i>f-test</i> ) .....	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square) .....	59

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Nomor Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir .....	30
Gambar 4.1	Stuktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	41
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas.....	52
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	53
Gambar 4.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (Inflasi Perusahaan) .....	56
Gambar 4.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (Nilai Kurs).....	57
Gambar 4.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f ( <i>f-test</i> ) .....	59



## BAB I PENDAHULUAN

### G. Latar Belakang Masalah

Sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1998, menyebabkan banyak perusahaan mendapatkan dana atau tambahan modal melalui pasar modal. Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan penjual dan pembeli efek dilaksanakan berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut bursa efek<sup>1</sup>. Pasar modal (*capital Market*) secara umum merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang (obligasi) maupun pasar modal sendiri (saham). Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 (Undang-Undang Pasar Modal/UUPM). UUPM tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak. Dengan demikian, berdasarkan UUPM kegiatan pasar modal Indonesia dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai prinsip syariah (konvensional).<sup>2</sup>

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai faktor pembiayaan dan alternatif sumber dana operasional bagi perusahaan-perusahaan yang ada di suatu negara. Perkembangan dunia investasi mengalami kemajuan yang pesat khususnya investasi syariah.<sup>3</sup>

Harga saham merupakan salah satu faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin

---

<sup>1</sup>Musthafa, Nella Murtiardian, *Pengaruh Per, Eps, dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi thesis*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

<sup>2</sup>Mustafa Edwin Nasution, dkk., "*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*", (Jakarta:Kencana, 2006), hlm.302-303

<sup>3</sup>Musthafa, Nella Murtiardian, *Pengaruh Per, Eps, dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi thesis*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut.<sup>4</sup>

Harga saham di pasar modal menjadi indikator ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola dan meningkatkan kekayaan perusahaan atas nama pemegang saham. Dari beberapa banyak saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu saham yang masuk perhitungan indeks ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) di Bursa Efek Indonesia, dan juga terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan saham berdasarkan kriteria dan prinsip syariah.

Persoalan inflasi membawa dampak buruk bagi kondisi perekonomian suatu bangsa, selain itu akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam aktivitas ekonominya. Bagi mereka yang memiliki pendapatan tetap secara otomatis pendapatan mereka berkurang seiring dengan naiknya harga-harga yang berlaku dimasyarakat. Secara langsung maupun tidak langsung, inflasi yang terjadi akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, meski demikian pengaruh inflasi dalam skala mikro atau makro dapat bersifat positif atau negatif. Dampak inflasi antara lain: menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga di atas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.

Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Sugeng Raharjo, *“Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”*, (Surakarta: STIE “AUB” Surakarta 2009). Jurnal, hlm. 19.

<sup>5</sup>Sugeng Raharjo, *“Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”*, (Surakarta: STIE “AUB” Surakarta 2009). Jurnal, hlm.3

Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat Nilai Kurs investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *Capital of Flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham. Jika harga saham menurun maka hal ini akan mengakibatkan tingkat return yang akan dibagikan juga akan menurun. Nilai tukar suatu mata uang sebenarnya merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang asing lainnya. Nilai tukar mata uang tersebut merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang terjadi di pasar valuta asing. Aliran valas yang besar dan cepat untuk memenuhi tuntutan perdagangan, investasi dan spekulasi dari suatu tempat yang surplus ke tempat yang defisit dapat terjadi karena adanya berbagai faktor dan kondisi yang berbeda sehingga mempengaruhi kurs valas di masing-masing tempat. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia.

Geliat industri di tanah air, khususnya sektor barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat. Hal ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat seiring meningkatnya pendapatan kelas menengah dan perubahan gaya hidup mereka. Utamanya, perusahaan sektor konsumen menawarkan kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan dan minuman.<sup>6</sup>

Berikut adalah jumlah inflasi, nilai kurs dan indeks saham syariah pada Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Inflasi, Nilai Kurs dan Indeks Saham Syariah**  
**Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2014-2018**

No	Tahun	Inflasi (%)	Nilai Kurs (Rp)	Indeks Saham Syariah (Rp)
1	2014	8,36	11.878,30	2.946.892,79
2	2015	3,35	13.307,38	2.600.850,72
3	2016	3,02	13.391,97	3.175.053,04
4	2017	3,61	13.791,19	3.704.543,09
5	2018	3,55	14.210,68	2.542.055,39

Sumber : [idx.co.id](http://idx.co.id)<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Digilib.unila.ac.id., “Sektor industri barang konsumsi “ ( diakses 28 November 2018)

<sup>7</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 27 November 2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui fenomena perkembangan inflasi di tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 3,35% diikuti dengan penurunan indeks saham syariah sebesar Rp. 2.600.850,72. Pada tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan sebesar 3,61% diikuti dengan indeks saham syariah sebesar Rp. 3.704.543,09. Kemudian di tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 3,55% diikuti dengan indeks saham syariah sebesar Rp. 2.542.055,39. Idealnya ketika inflasi naik maka akan diikuti dengan penurunan harga saham.<sup>8</sup>

Pada tahun 2015 nilai kurs rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp. 13.307,38 diikuti dengan penurunan indeks saham syariah sebesar Rp. 2.600.850,72. Dan pada tahun 2018 nilai kurs rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp. 14.210,68 dan diikuti dengan menurunnya nilai indeks saham syariah sebesar Rp. 2.542.055,39. Idealnya ketika nilai kurs mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham syariah.<sup>9</sup>

Salah satu faktor makro ekonomi yang dapat memberikan dampak pada pergerakan Indeks Harga Saham adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu variabel yang memengaruhi harga saham di pasar modal.<sup>10</sup>

Dampak inflasi antara lain menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga di atas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.<sup>11</sup>

Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus

---

<sup>8</sup> Ellen May, "Hubungan Inflasi, Suku Bunga dan harga saham, didapat dari <https://www.beritasatu.com/edukasi/330793-apa-hubungan-inflasi-suku-bunga-dan-harga-saham>. Htm: Internet (diakses 11 Mei 2019)

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Tandililin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. (Yogyakarta: Kanisius, 2010) hlm. 342

<sup>11</sup> Boediono., "Ekonomi Moneter edisi ketiga", (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), hlm.162

dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal.<sup>12</sup>

Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan. Serta besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat Nilai Kurs investor asing terhadap sektor ekonomi yang selanjutnya akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas, artinya kondisi ekonomi mengalami permontaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Dengan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Indeks Saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia”**.

#### **H. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Pada tahun 2015 dan 2018 penurunan inflasi diikuti dengan indeks saham syariah.
2. Pada tahun 2017 terjadinya kenaikan inflasi diikuti dengan naiknya indeks saham syariah.
3. Pada tahun 2015 dan 2018 nilai kurs rupiah mengalami kenaikan diikuti dengan menurunnya indeks saham syariah

#### **I. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Sugeng Raharjo, “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”, (Surakarta: STIE “AUB” Surakarta 2009). Jurnal, hlm.3

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah?
2. Bagaimana pengaruh nilai kurs terhadap indeks saham syariah?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan nilai kurs terhadap indeks saham syariah?

#### **J. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai kurs terhadap indeks saham syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai kurs terhadap indeks saham syariah.

#### **K. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

##### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengetahui dan memperdalam kajian analisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah tahun 2014 -2018?

##### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan atau bahan pertimbangan dalam aktivitas pasar modal terutama pada saham.

#### **L. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran mengenai isi tesis serta untuk mempermudah dalam penyusunan dan perumusan masalah, maka tesis ini disusun secara sistematis, dengan sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi berbagai tinjauan kepustakaan yang mendukung penelitian, deskripsi teori, konsep, hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan Hipotesis .

## BAB III METODOLOGI

Bab ini akan membahas tentang tempat daerah penelitian, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, metode analisis data serta definisi istilah kunci dalam penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan analisis pengembangan perhutanan sosial berdasarkan data sekunder, hasil kuesioner, wawancara mendalam, analisis faktor internal dan eksternal.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dari penulisan ini berisi kesimpulan dan saran mengenai segala hal yang telah dibahas dalam penulisan ini.

## BAB II LANDASAN TEORI

### E. Deskripsi Teori

#### 4. Inflasi

##### a. Pengertian Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.<sup>13</sup> Dari definisi ini ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. *Pertama*, adanya kenaikan harga. *Kedua*, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum. *Ketiga*, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Dengan demikian kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut dengan inflasi.

Pandangan kaum moneteris menganggap inflasi sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar yang terlalu banyak, sehingga daya beli uang tersebut (*purchasing power of money*) menurun.<sup>14</sup> Sebagai akibatnya harga barang-barang menjadi naik. Sedangkan menurut kaum strukturalis, inflasi merupakan gejala ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural seperti masalah gagal panen yang menyebabkan kekurangan persediaan barang, sehingga tidak dapat memenuhi jumlah permintaan secara keseluruhan. Sebagai akibat harga barang tersebut mengalami kenaikan.

Berdasarkan pendapat di atas inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga-harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasaran. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang jumlahnya terbatas.

##### b. Jenis Inflasi Menurut Sebabnya

Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya.

---

<sup>13</sup>Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, edisi II*, (Jakarta: FE UI, 2009), hlm. 155.

<sup>14</sup>Guritno Mangkoesoebroto, dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro edisi III*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2008), hlm. 165.



### 1) Inflasi Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, inflasi dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu

- a) Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
- b) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.
- c) Inflasi Berat (*High Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun.
- d) Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

### 2) Inflasi Berdasarkan Sebabnya

- a) *Demand Pull Inflation*. Inflasi ini terjadi sebagai akibat pengaruh permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah penawaran produksi. Akibatnya sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan banyak sementara penawaran tetap, harga akan naik. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.
- b) *Cost Push Inflation*. Inflasi ini disebabkan karena kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya *input* atau biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya faktor produksi, dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen, yaitu langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.
- c) *Bottle Neck Inflation*. Inflasi ini dipicu oleh faktor penawaran (*supply*) atau faktor permintaan (*demand*). Jika dikarenakan faktor penawaran maka persoalannya adalah sekalipun kapasitas yang ada sudah terpakai tetapi permintaannya masih banyak sehingga menimbulkan inflasi.

Adapun inflasi kerana faktor permintaan disebabkan adanya likuiditas yang lebih banyak, baik itu berasal dari sisi keuangan (*monetary*) atau akibat tingginya ekspektasi terhadap permintaan baru.

- 3) Inflasi Berdasarkan Asalnya
  - a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi ini timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya, biasanya pemerintah melakukan kebijakan mencetak uang baru.
  - b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Inflasi ini timbul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang utama (antara lain disebabkan melemahnya nilai tukar) yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi biasanya akan disertai dengan kenaikan harga-harga barang.<sup>15</sup>

### c. Dampak Inflasi

Inflasi yang terjadi didalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat yaitu sebagai berikut :

- 1) Inflasi dapat mendorong terjadinya redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat. Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat, sebab redistribusi pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya jatuh. Inflasi dapat menyebabkan penurunan di dalam efisiensi ekonomi (*economic efficiency*).
- 2) Inflasi dapat menyebabkan perubahan-perubahan didalam output dan kesempatan kerja (*employment*).
- 3) Inflasi dapat menciptakan suatu lingkungan yang tidak stabil (*unsable environment*) bagi keputusan ekonomi.
- 4) Adapun Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat yaitu :
  - a) Memperburuk distribusi pendapatan

---

<sup>15</sup>Bambang Wijayanta & Aristanti Widyaningsih, *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2007) , hlm. 112-113.

Pada masa inflasi, nilai harta tetap seperti tanah atau bangunan mengalami kenaikan yang lebih cepat daripada pendapatan, sedangkan masyarakat berpendapatan rendah yang biasanya tidak memiliki harta tetap tersebut akan mengalami kemerosotan nilai pendapatan riilnya.

b) Pendapatan riil merosot

Sebagian besar tenaga kerja memiliki pendapatan nominal yang nilainya tetap. Dalam masa inflasi kenaikan harga barang-barang akan membuat pendapatan riil masyarakat menjadi turun.

#### d. Cara-cara Mengatasi Inflasi

Cara mengatasi inflasi pada dasarnya harus diarahkan pada faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga-harga menjadi naik atau dengan kata lain nilai uang menjadi turun. Dalam hal ini ada beberapa kebijakan (*policy*) yang dapat ditempuh antara lain:

1) Kebijakan Moneter (*Monetary Policy*)

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah atau otoritas moneter dengan menggunakan pengubah jumlah uang beredar (*money supply*) dan tingkat bunga (*interest rates*) untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat dan mengurangi ketidak-stabilan perekonomian.<sup>16</sup> Kebijakan moneter dilaksanakan oleh bank sentral untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan cash reserve ratio/ cash ratio/persentase likuiditas/ giro wajib minimum, menjual surat-surat berharga (*open market operation*) dan menaikkan tingkat bunga kredit.<sup>17</sup>

Untuk mencegah laju inflasi maka pemerintah dan bank sentral harus bekerjasama dengan menjamin bahwa uang cadangan yang tersedia pada sistem perbankan tidak berlebihan, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan uang.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 252-253

<sup>17</sup> Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 123

<sup>18</sup> Ibid

## 2) Kebijakan Fiskal (*Fiscal Policy*)

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui manipulasi instrumen fiskal. Kebijakan fiskal dapat dibedakan kedalam kebijakan fiskal aktif (*discretionary fiscal policy*), yaitu pemerintah melakukan perubahan tingkat pajak/program pengeluaran, sedangkan kebijakan fiskal pasif (*nondiscretionary fiscal policy*), yaitu kecenderungan membelanjakan marginal dan pendapatan nasional.<sup>19</sup> Kebijakan fiskal dapat dilakukan dengan mengurangi pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak dan pemerintah melakukan pinjaman kepada masyarakat. Apabila pemerintah melaksanakan kebijakan tersebut maka pemerintah telah campur tangan dalam perekonomian. Apabila suatu perekonomian mengalami inflationary gap atau deflationary gap maka pemerintah akan menaikkan atau menurunkan tingkat pendapatan nasional.<sup>20</sup>

## 3) Kebijakan Non Moneter dan Non Fiskal

Kebijakan untuk mengatasi inflasi diluar dari kebijakan moneter dan fiskal. Kebijakan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil produksi (*production approach*), kebijakan upah/ gaji, pengawasan harga barang dan distribusinya dan kombinasi dari berbagai cara.

### e. Inflasi Menurut Pandangan Islam

Islam tidak memandang adanya inflasi karena mata uang yang digunakan adalah dinar dan dirham yang memiliki nilai mata uang stabil dan dibenarkan dalam pandangan islam. Adhimarwan Karim dalam Nurul Huda mengatakan bahwa Syekh An-Nabawi memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas. Ketika Islam melarang penimbunan harta islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan. Seperti yang terkandung dalam alquran surat At-Taubah ayat 34 dan 35, yaitu:

---

<sup>19</sup> Aditiawan Chandra, *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*, (Jakarta: LP3ES, 2009) hlm. 111

<sup>20</sup> Sudarso, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011) hlm. 63

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ  
 لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ  
 اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي  
 سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih." (QS: At- Taubah: 34).

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ  
 وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا  
 كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: "pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu" (QS. At-Tauba: 35).

Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah. Ketika Islam mewajibkan pembayaran diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan standarisasi ukuran uang. Ketika Allah SWT mewajibkan pembayaran zakat uang kepada umat islam maka yang menjadi ukuran nisabnya adalah ukuran emas atau perak. Hukum-hukum tentang pertukuran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak begitupun transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan ini hanya terjadi satu kali yakni pada saat sebelum perang Hunain. Kenaikan harga-harga yang

terjadi adalah dalam bentuk jumlah uangnya, bila dalam bentuk dinar jarang sekali terjadi kenaikan.

Imam Syafi'i melarang pemerintah mencetak dirham yang tidak murni karena akan merusak nilai mata uang, menyebabkan naiknya harga, dan hal itu merugikan orang banyak serta menimbulkan kerusakan-kerusakan. Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَأَتَّقُوا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

*Artinya: "Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya" (QS. Al-A'raf: 96).*

Namun menurut al-Maqrizi seorang pengamat ekonomi muslim pada masa Bani Mamluk. Dinasti mamluk ini sangat penting karena sejarahnya bermula di abad pertengahan ini (abad ke 7 hingga ke 11 H/abad ke 13 hingga ke 17 M) era ini adalah masa pembentukan salah satu sistem politik-ekonomi dalam islam. Sekilas dalam perjalanannya akhirnya Dinasti Bani Mamluk mengalami kemunduran yang salah satu penyebabnya adalah korupsi dan monopoli ekonomi. Korupsi dan monopoli ekonomi dilakukan oleh para sultan dalam mengelola pembangunan untuk keuntungan pribadi. Para sultan memonopoli barang-barang primer denngan melarang tanaman-tanaman yang para sultan timbun untuk dijual dimasyarakat dengan harga yang sangat tinggi (inflasi) karena kelangkaan yang terjadi. Sifat tidak terpuji para Sultan inilah penyebab kemunduran Bani Mamluk sehingga Al-Maqrizi telah mengkritik kebijakan-kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bani Mamluk Burji yang dianggapnya sebagai sumber malapetaka yang menghancurkan perekonomian negara dan masyarkat Mesir, prilaku para penguasa Bani Mamluk Burji menyimpang dari ajaran-ajaran agama dan moral sehingga mengakibatkan krisis ekonomi yang sangat parah yang didominasi oleh kecenderungan inflasioner. Inflasioner ini menurut Al-Maqrizi disebabkan oleh dua hal, yaitu:

### 1) *Natural inflation*

Yaitu inflasi karena sebab-sebab alamiah, manusia tidak punya kuasa untuk mencegahnya. Inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh penurunan agregatif atau naiknya permintaan agregatif. Hal ini terjadi karena bencana alam atau hasil bumi mengalami gagal panen sehingga persediaan barang-barang kebutuhan terus mengalami penurunan sedangkan permintaan terhadap barang tersebut tetap maka yang terjadi adalah kelangkaan, dan kelangkaan ini yang akan menyebabkan kenaikan harga.

*Natural inflation* dapat diartikan gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Seperti karena terjadinya peceklik. Hal ini akan mengakibatkan turunnya tingkat produksi. Masa peceklik ini pernah dialami pada masa Umar ibn Khatab yang mengakibatkan kelangkaan gandum yang berdampak pada naiknya tingkat harga-harga.

### 2) *Human error inflation* (inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia)

#### a. *Corruption and bad administration* (korupsi dan buruknya administrasi)

Korupsi dan buruknya administarasi akan mengganggu tingkat harga karena para produsen akan menaikkan harga jual barangnya untuk menutupi biaya-biaya yang seharusnya tidak dibebankan kepada produsen melainkan dibebankan kepada pemerintah yang pada akhirnya akan mengakibatkan inefisiensi alokasi sumber daya yang tentu akan merugikan seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

#### b. *Excessive tax* (pajak yang tinggi)

Regulasi kenaikan pajak yang pemerintah tetapkan akan menimbulkan biaya-biaya produksi yang tinggi yang berimplikasi pada kenaikan harga barang produksi.

## 5. Nilai Kurs

### a. Pengertian Nilai Kurs

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca

perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat (surplus dalam neraca keseluruhan) dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah.<sup>21</sup> Maka perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian. Nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil.<sup>22</sup>

Nilai tukar mata uang tersebut merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang terjadi di pasar valuta asing. Aliran valas yang besar dan cepat untuk memenuhi tuntutan perdagangan, investasi dan spekulasi dari suatu tempat yang surplus ke tempat yang defisit dapat terjadi karena adanya berbagai factor dan kondisi yang berbeda sehingga mempengaruhi kurs valas di masing-masing tempat. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang Negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata uang yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dsb. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi.

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika.<sup>23</sup> Kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang

---

<sup>21</sup> Sugeng Raharjo, "*Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*", (Surakarta: STIE "AUB" Surakarta 2009). Jurnal, hlm.2

<sup>22</sup> Tery Herlambang dkk., "*Ekonomi Makro teori, analisis, dan kebijakan*", (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.276

<sup>23</sup> Musdholifah. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta. 2000. (Jurnal Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya)



berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Jadi, Nilai Tukar Rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$US. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestic semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing yaitu<sup>24</sup>Faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.

- a. Faktor aliran modal keluar. Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.

---

<sup>24</sup>Suseno & Iskandar Simorangkir *Sistem Kebijakan Nilai Tukar*. (Jakarta : Bank Indonesia. 2004) hlm.6

- b. Kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang local terhadap mata uang asing.

Penawaran valuta asing dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

- a. Faktor penerimaan hasil ekspor. Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan pada lanjutannya Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi.
- b. Faktor aliran modal masuk (*capital inflow*). Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portfolio investment*) dan investasi langsung pihak asing (*foreign direct investment*).

#### **b. Sistem Nilai Tukar**

Sistem nilai tukar berdasarkan pada besarnya intervensi dan cadangan devisa yang dimiliki bank sentral suatu negara yang dipakai oleh banyak negara di dunia antara lain:<sup>25</sup>

Sistem nilai tukar berdasarkan pada besarnya intervensi dan cadangan devisa yang dimiliki bank sentral suatu negara yang dipakai oleh banyak negara di dunia antara lain:

##### 1) Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*)

Dalam sistem ini otoritas moneter selalu mengintervensi pasar untuk mempertahankan nilai tukar mata uang sendiri terhadap satu mata uang asing tertentu. Intervensi tersebut memerlukan cadangan devisa yang relatif besar. Tekanan terhadap nilai tukar valuta asing yang biasanya bersumber dari defisit neraca perdagangan cenderung menghasilkan kebijakan devaluasi.

##### 2) Sistem nilai mengambang bebas (*free floating exchange rate*)

---

<sup>25</sup>Yoopi Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing*, (Jakarta: FE-UI, 2009), hal.8

Sistem ini berada pada kutub yang bertentangan dengan sistem *fixed*. Dalam sistem ini otoritas moneter secara teoritis tidak perlu mengintervensi pasar sehingga sistem ini tidak memerlukan cadangan devisa yang besar. Sistem ini berlaku di Indonesia saat ini.

### 3) Sistem *Winder Band*

Pada sistem ini nilai tukar dibiarkan mengambang atau berfluktuasi diantara dua titik, tertinggi dan terendah. Apabila keadaan perekonomian mengakibatkan nilai tukar bergerak melampaui batas tertinggi dan terendah tersebut, maka otoritas moneter akan melaksanakan intervensi dengan cara membeli atau menjual rupiah sehingga nilai tukar rupiah berada diantara kedua titik yang telah ditentukan.

### 4) Sistem Mengambang Terkendali (*Managed Float*)

Dalam sistem ini otoritas moneter tidak menentukan untuk mempertahankan satu nilai tukar tertentu, namun otoritas moneter secara kontinu melaksanakan intervensi berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya cadangan devisa yang menipis. Untuk mendorong ekspor otoritas moneter akan melakukan intervensi agar nilai mata uang menguat.

### 5) Sistem *Crawling Peg*

Otoritas moneter dalam sistem ini mengaitkan mata uang domestik dengan beberapa mata uang asing. Nilai tukar tersebut secara periodik dirubah secara berangsur-angsur dalam persentase yang kecil. Sistem ini di pakai di Indonesia pada periode 1988-1995.

### 6) Sistem *Ajustable Peg*

Dalam sistem ini otoritas moneter selain berkomitmen untuk mempertahankan nilai tukar juga berhak untuk merubah nilai tukar apabila terjadi perubahan dalam kebijakan ekonomi.

## c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs (nilai tukar)

Keseimbangan kurs akan berubah mengikuti perubahan pada skedul permintaan dan penawaran. Oleh karena itu, untuk dapat menjelaskan mengapa terjadi perubahan kurs, maka harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi skedul permintaan dan penawaran mata uang. Beberapa faktor yang mempengaruhi skedul permintaan dan penawaran mata uang adalah :

### 1) Laju Inflasi Relatif

Secara sederhana pengaruh laju inflasi relatif dapat digambarkan sebagai berikut jika laju inflasi di Amerika Serikat meningkat cukup besar, sementara laju inflasi di Inggris relatif tetap. Kenaikan laju inflasi di Amerika Serikat membuat harga produk buatan Amerika Serikat menjadi sangat mahal. Akibatnya, konsumen di Amerika Serikat akan mengalihkan pembeliannya ke produk substitusi buatan Inggris, karena harganya relatif lebih murah. Di lain pihak, konsumen di Inggris akan enggan membeli produk buatan Amerika Serikat, karena harganya lebih mahal dibandingkan produk buatan Inggris. Fenomena ini memiliki implikasi ganda. Pertama, permintaan terhadap £ akan meningkat. Karena ekspor Inggris ke Amerika Serikat akan melonjak. Eksportir Inggris yang menerima pembayaran dari importir Amerika Serikat akan menukarkan US\$ yang diterima ke £. Kedua, penawaran £ akan berkurang, karena penurunan animo masyarakat terhadap produk Amerika Serikat akan menurunkan impor produk dari Amerika Serikat.<sup>26</sup>

Pada umumnya negara yang mempunyai tingkat inflasi yang tinggi mempunyai kecenderungan nilai mata uang yang melemah (depresiasi). Ada beberapa perkecualian seperti ketika tahun 1980-an. Tingkat inflasi di Amerika Serikat melaju lebih cepat dibandingkan dengan inflasi di Jepang, tetapi mata uang dolar justru mengalami apresiasi terhadap mata uang yen Jepang. Dalam hal ini ada faktor lain yang bekerja melawan arah inflasi, sehingga pengaruh inflasi menjadi tidak kelihatan.<sup>27</sup>

### 2) Tingkat Bunga Relatif

Kenaikan tingkat bunga di Amerika Serikat (misalnya dalam bentuk deposito) menjadi semakin menarik, relatif jika dibandingkan dengan investasi dalam £ investor Inggris (baik individu maupun perusahaan) akan mengalihkan investasinya dari £ ke US\$. Sementara itu investor Amerika

---

<sup>26</sup>Sri Handaru Yuliati, Handoyo Prasetya, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Internasional Edisi Kedua*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm.71

<sup>27</sup> 6 Mahmadah M. Hanafi, *Manajemen Keuangan Syariah Edisi kedua* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2013), hlm. 110

Serikat akan enggan menyimpan dana dalam £ dan menalihkannya dalam US\$. Fenomena ini akan menurunkan permintaan dan menaikkan penawaran terhadap £. Kurs baru yang terbentuk akan ditentukan oleh seberapa menariknya perbedaan tingkat bunga (di Amerika Serikat dan di Inggris) di mata investor. Selain tingkat bunga nominal, analisis juga sering menggunakan tingkat bunga riil untuk mengukur dampak perubahan kurs mata uang.

### 3) Tingkat Pendapatan Relatif

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi kurs adalah tingkat pendapatan relatif. Misalkan tingkat pendapatan Amerika Serikat naik cukup besar, sementara tingkat pendapatan Inggris tetap. Apa yang terjadi pada :

- a) Skedul permintaan £ (Pound Sterling)
- b) Skedul penawaran £ (Pound Sterling)
- c) Keseimbangan kurs.

Pertama skedul permintaan terhadap £ akan bergeser keluar, dimana hal ini mencerminkan peningkatan impor dari Inggris, karena kenaikan permintaan terhadap produk buatan Inggris. Kedua, skedul penawaran £ tidak akan berubah, karena tingkat pendapatan Inggris relatif tetap sehingga tingkat konsumsi juga tidak berubah.

### 4) Kontrol Pemerintah

Pemerintah dapat mempengaruhi keseimbangan kurs melalui beberapa cara, antara lain :

- a) Pengenaan hambatan-hambatan dalam pergerakan valuta asing \
- b) Pengenaan hambatan-hambatan dalam perdagangan luar negeri
- c) Intervensi dalam pasar valuta asing
- d) Perumusan kebijakan yang mempengaruhi variabel-variabel ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga dan tingkat pendapatan.

### 5) Pengharapan Pasar

Pengharapan pasar mempunyai peran yang signifikan dalam penentuan nilai suatu mata uang. Nilai mata uang pada saat ini akan sangat dipengaruhi oleh pengharapan pasar terhadap pergerakan kurs dimasa yang akan datang.

Pengharapan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya kondisi perekonomian, stabilitas politik, kondisi sosial, dsb.

Pengaruh pengharapan pasar dalam penentuan kurs terasa signifikan karena mata uang pada hakikatnya merupakan asset financial. Harga sebuah asset financial sangat ditentukan oleh beberapa banyak orang yang mau membeli atau memegang aset tersebut, dimana hal ini tergantung pada berapa nilai aset tersebut dimasa mendatang. Semakin banyak orang yang tertarik untuk menyimpan sebuah aset finansial, nilai aset tersebut semakin tinggi. Dengan demikian, kesediaan orang untuk memegang suatu mata uang akan ditentukan oleh pengharapan pasar terhadap nilai mata uang tersebut dimasa yang akan datang. Pasar valuta asing sangat responsif terhadap informasi baru. Sebagai contoh, adanya isu kenaikan laju inflasi di Indonesia akan mendorong penjualan Rupiah untuk mengantisipasi penurunan nilai Rupiah.<sup>28</sup>

#### 6) Spekulasi

Spekulasi oleh operator pasar utama merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai tukar di pasar valas, proporsi transaksi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perdagangan internasional relatif rendah. Sebagian besar transaksi sebenarnya trading spekulatif yang menyebabkan pergerakan mata uang dan tingkat pengaruh tukar. Ketika pasar memprediksi bahwa mata uang tertentu akan naik nilainya, mungkin memicu kegilaan membeli yang mendorong mata uang dan memenuhi prediksi. Sebaliknya, jika pasar mengharapkan penurunan nilai mata uang tertentu, orang akan mulai menjualnya pergi dan mata uang akan terdepresiasi.<sup>29</sup>

## 6. Indeks Saham Syariah

### e. Pengertian Saham Syariah

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham

---

<sup>28</sup> Ibid

<sup>29</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 338-339.

mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klain atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham merupakan salah satu efek yang populer di perdagangkan di pasar modal. Saham merupakan bukti kepemilikan atau tanda penyertaan seseorang/badan atas nama suatu perusahaan tertentu. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh:

- 1) Emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha:
    - a. Perjudian dan permainan yang tergolong judu;
    - b. Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa;
    - c. Perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu;
    - d. Bank berbasis bunga;
    - e. Perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
    - f. Jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian atau judi antara lain asuransi konvensional;
    - g. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya.
    - h. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap.
  - b) Rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45% dan rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan

bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

#### **f. Pengetian Harga Saham**

Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal. Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk memprediksi tentang perubahan harga saham dengan kurs valuta asing, suku bunga dan inflasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga adalah: kekayaan, suku bunga, kurs, dan tingkat inflasi, sedangkan penawaran surat berharga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, inflasi yang diharapkan dan aktivitas pemerintah. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang mempunyai pengaruh luas demikian juga terhadap harga saham di pasar modal. Dengan inflasi maka akan terjadi naik turunnya harga saham. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham.

#### **g. Pengertian Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**



Indeks saham syariah indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (mei dan november) dan di publikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga diperbaharui jika ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES.

#### **h. Pengertian Indeks Saham Syariah**

Menurut Undang-undang Perseroan yang berlaku di Indonesia, saham adalah surat berharga yang dikeluarkan sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut dengan emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.<sup>30</sup> Dengan demikian apabila seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, barang produksi yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain.<sup>31</sup>

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas surat perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa).<sup>32</sup>

Dengan demikian saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Sebagaimana telah difatwakan Dewan Syari'ah Nasional No. 40/DSN-MUI/2003 Tentang

---

<sup>30</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm:84

<sup>31</sup> Ibid

<sup>32</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: PT Transmedia, 2011), Hlm:

Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal.<sup>33</sup>

#### F. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Sugeng Raharjo <sup>34</sup>	Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Variabel Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham
2	Suramaya Suci Kewal <sup>35</sup>	Pengaruh Inflasi, suku bunga, kurs, dan	Dengan hasil analisis linier berganda bahwa untuk

<sup>33</sup> Ibid

<sup>34</sup> Sugeng Raharjo. Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. (Surakarta: STIE-AUB, 2010)

		<p>pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan.</p>	<p>melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan diperoleh nilai F sebesar 5,231 dengan <math>p = 0,001</math>. Oleh karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (<math>0,001 &lt; 0,05</math>) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, kurs rupiah, pertumbuhan PDB secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>
3	<p>Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana<sup>36</sup></p>	<p>Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>	<p>Hasil analisis linier berganda bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p>

<sup>35</sup> Suci Kewal, Suramaya. Pengaruh Inflasi, suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal *Economia* Vol 8, No 1 : 53-64 (Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang, 2012)

<sup>36</sup> Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Biruen: STIE Kebangsaan, 2012)

			perusahaan pembiayaan di BEI.
4	Ike Nofiatin <sup>37</sup>	Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011	Dengan menggunakan alat bantuan hitung <i>Eviews</i> 6 dengan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Gabungan (IHSG) periode 2005-2011.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah variabel penelitian yang digunakan untuk diteliti pada Bursa Efek Indonesia.

## G. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah

Ada dua hal yang dapat memicu inflasi, yaitu: pertama adalah biaya produksi. Apabila biaya produksi perusahaan naik maka hal ini akan meningkatkan harga produknya. Biaya produksi itu bisa mencakup gaji, pajak, dan harga bahan baku. Kedua adalah peningkatan permintaan. Dalam kondisi ini, harga barang dan jasa meningkat karena permintaannya melonjak tinggi. Maka dari itu, perlu bagi pemerintah untuk tetap menjaga agar inflasi dapat dikendalikan. Hal ini karena peningkatan inflasi menyebabkan kenaikan resiko pada investasi saham. Disamping itu juga diiringi oleh pesimisme investor tentang kemampuan dari modal dalam menghasilkan laba dimasa sekarang dan masa depan.<sup>38</sup> Dan hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya Wardhana (2012) penelitiannya yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva

<sup>37</sup>Ike Nofiatin, Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011. (Malang: Universitas Brawijaya)

<sup>38</sup>N. Gregory M, *Teori Makro Ekonomi*, Edisi ke-4, hlm 434.

Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif.

H1 = Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham

## 2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dengan Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi indeks saham syariah lainnya yaitu nilai kurs. Kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap return saham, bahwa variabel nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Karena apabila nilai tukar rupiah tidak terkendali maka akan menimbulkan beberapa dampak yang dapat mempengaruhi perekonomian. Beberapa akibat yang timbul dari Nilai tukar rupiah yang tidak terkendali adalah kemerosotan pendapatan riil yang diterima oleh masyarakat, berkurangnya jumlah tabungan domestik yang merupakan sumber dana investasi bagi masyarakat negara-negara berkembang, turunnya gairah pengusaha dalam berinvestasi, timbulnya kemerosotan nilai uang, dan defisit neraca pembayaran yang memperbesar utang luar negeri, serta menimbulkan ketidakadilan karena memperkaya si pemilik modal dan pemilik harta tetap karena nilai kekayaan mereka akan meningkat.

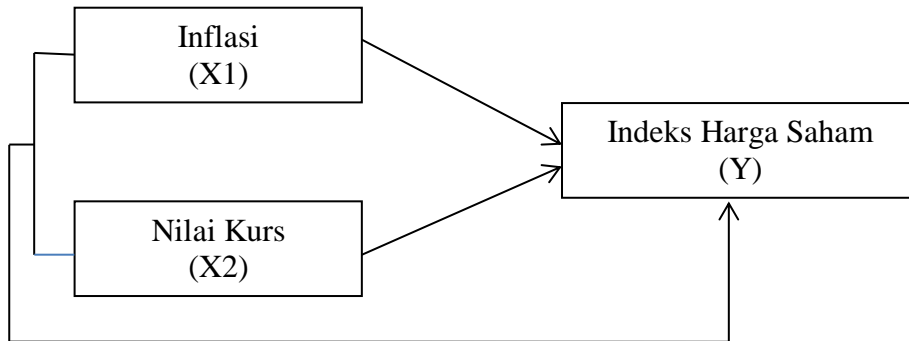
Dalam penelitiannya Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011<sup>39</sup>. Dengan menggunakan alat bantuan hitung *Eviews 6* dengan mengatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Gabungan (IHSG) periode 2002-2011. Sedangkan Hatman Maqdiyah, Sri Mangnesti Rahayu, dan Topowijono (2014) meneliti Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Mengatakan bahwa nilai tukar rupiah menunjukkan negatif.

---

<sup>39</sup> Ike Noviantin. Analisis Hubungan Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku bunga Bi Rate Terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa efek indonesia (periode tahun 2009.4-2015.12)

H2 = Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Indeks saham syariah

Inflasi dan nilai kurs mempengaruhi indeks saham syariah berdasarkan kerangka berfikir di atas maka inflasi dan nilai kurs mempengaruhi indeks saham syariah yang dapat dilihat pada kerangka berfikir di bawah ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

## H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah pada bursa efek Indonesia
2. Ada pengaruh nilai kurs terhadap indeks saham syariah pada bursa efek Indonesia
3. Ada pengaruh inflasi dan nilai kurs terhadap indeks saham syariah pada bursa efek Indonesia

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **I. Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, karena analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka dan numerik. Biasanya analisis data kuantitatif dalam pengukuran datanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametrik maupun statistik nonparametrik.<sup>40</sup>

Peneliti kuantitatif didasarkan pada paradikma positivisme yang bersifat logica – hypotheco – verifikasi dengan melandaskan pada asumsi mengenai obyek. Asumsi pertama bahwa obyek / fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka peneliti dapat memfokuskan penelitiannya pada sebagian dari konteks bisnis yang berupa variabel tertentu dari suatu obyek penelitian yang menjadi masalah.<sup>41</sup>

#### **J. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dimana penulis mengambil data situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019 sampai dengan selesai perincian dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>40</sup> Juliandi, azuar dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* ( Medan : UMSU, 2014 ), hal.85

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* ( Jakarta : Erlangga, 2014 ), hal.16

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian Penulis**

No	Tahapan Penelitian	Bulan																			
		Juni' 19				Juli' 19				Agust' 19				Sept' 19				Okt' 19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pembuatan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang Skripsi																				

## K. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.<sup>42</sup> Populasi pada penelitian ini adalah semua variabel makro ekonomi dan indeks saham syariah di pasar modal.

### 2. Sampel

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Tujuannya adalah untuk memudahkan penelitian dalam menganalisis data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dalam menganalisis data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni dengan menggunakan *metode sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, baik maupun pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.<sup>43</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah inflasi, nilai kurs dan indeks harga saham syariah pada periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia.

## L. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk bvariabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi ( $X_1$ ) dan Nilai Kurs ( $X_2$ ) sedangkan untuk terikat adalah Indeks Saham Syariah ( $Y$ ).

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* ( Bandung : Alfabeta, 2013 ),hal.80

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* ( Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014 ),hal.72



## M. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat tiga variable penelitian yaitu:

### 1. Inflasi ( $X_1$ )

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya, sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya<sup>44</sup>.

### 2. Nilai Kurs ( $X_1$ )

Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.<sup>45</sup>

### 3. Indeks Saham Syariah (Y)

Saham syariah adalah instrument atau surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek syariah berbentuk penyertaan modal (kepemilikan atau saham) dan sukuk. Dimana saham-saham memiliki karakteristik sesuai dengan syariah islam atau yang lebih dikenal dengan syariah *compliant*.

## N. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah Menyelidiki data yang telah didapat, yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, buku, atau dokumen. Metode ini dipakai untuk melengkapi data tentang indeks saham syariah. Adapun pengumpulan data adalah dengan data inflasi. Data yang digunakan ada tiga variabel, yaitu *inflasi*, nilai kurs dan indeks saham syariah yang ada di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

---

<sup>44</sup> Ibid

<sup>45</sup> Ekananda, Mahyus. *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: Erlangga, 2014) hal. 164

## O. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>46</sup> Instrument penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan masalah suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen pada penelitian ini adalah suatu dokumentasi yang mengambil data sekunder yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## P. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Uji Model Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Linear Regression) memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.<sup>47</sup> Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana: Y = Indeks Saham Syariah

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Inflasi

X<sub>2</sub> = Nilai Kurs

e = standar error

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng

---

<sup>46</sup>Ibid

<sup>47</sup> Agung Nugroho, 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi) 2015, Hal.43)

kekiri atau kekanan. Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik 1 mengikuti data disepanjang garis diagonal.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan model informal atau metode grafik *scatterplot*.

Dasar analisis

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah variabel bebas dari autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Waston* (W-D), yaitu:

1. Jika Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W di antara -2 berarti tidak ada autokorelasi positif
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

## **2) Uji Hipotesis**

### **a. Uji Korelasi (Uji t)**

Bila hipotesis diterima, maka dilanjutkan dengan melakukan uji parsial yang lebih dikenal dengan Uji t (t-test). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya signifikan atau tidak. Uji t adalah menguji apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak, dengan tingkat Nilai Kurs (*confidence interval*) 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Disini  $t_{Hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{Tabel}$  dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji parsial adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$ . Artinya inflasi dan nilai kurs secara parsial berpengaruh terhadap indeks saham syariah pada Bursa Efek Indonesia

$H_0 : b_i \neq 0$ . Artinya inflasi dan nilai kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks saham syariah pada Bursa Efek Indonesia

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Dimana:

t = Nilai t yang dihitung

x = Nilai rata-rata

s = Simpangan baku sampel

n = Jumlah anggota sampel

$\mu_0$  = nilai yang dihipotesiskan

#### **b. Uji Serempak (Uji F)**

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat Nilai Kurs (*confidence interval*) 95% atau  $\alpha = 5\%$ . kriteria pengujian hipotesis untuk uji serempak (simultan) adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  (inflasi dan nilai kurs secara serempak berpengaruh terhadap indeks saham syariah pada Bursa Efek Indonesia)

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$  (inflasi dan nilai kurs secara serempak tidak berpengaruh terhadap indeks saham syariah pada Bursa Efek Indonesia)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam hal ini  $F_{\text{Hitung}}$  di bandingkan dengan  $F_{\text{Tabel}}$ . Dengan syarat sebagai berikut:

a. Jika  $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Jika  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$$\text{Rumus: } \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien regresi yang ditentukan

k = Jumlah variabel bebas (X)

n = Jumlah sampel

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dengan kata lain, nilai koefisien  $R^2$  digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variasi variabel terikatnya. Jika  $R^2$  diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin besar. Itu berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya jika  $R^2$  semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikatnya semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel terikatnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada diantara 0 dan 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

Rumus:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Institusi**

##### **1. Sejarah Singkat Dan Kegiatan Operasional Perusahaan**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- b. 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- c. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- d. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- e. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- f. 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata)

dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)

- g. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- h. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- i. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- j. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- k. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- l. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- m. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- n. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- o. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- p. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- q. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

- r. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- s. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- t. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- u. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- v. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sistem JATS ini sendiri direncanakan akan digantikan sistem baru yang akan disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

## **2. Visi Misi**

### **a. Visi**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia bursa kompetitif. Bursa yang kompetitif adalah bursa yang mampu bersaing dengan bursa-bursa lain dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator.

### **b. Misi**

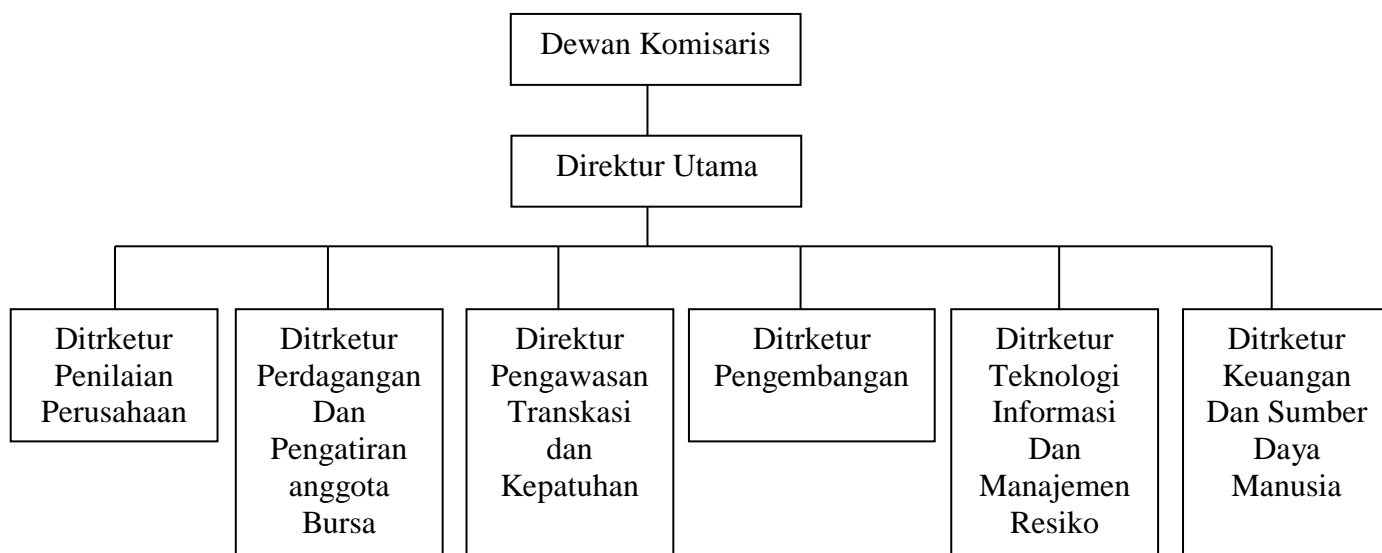
Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.



### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi beserta uraian tugasnya dibutuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberi arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

Dalam struktur organisasi Bursa Efek Indonesia kedudukan tertinggi adalah Dewan Komisaris yang selanjutnya membawahi para Dewan Direksi. Dewan Direksi terbagi atas 7 bagian, yaitu Direktur Utama, Direktur Penilaian Perusahaan, Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa, Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, Direktur Pengembangan, Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko, dan Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia.



**Gambar 4.1**  
**Stuktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**  
 (Sumber: [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) yang di aplikasikan kedalam bagan oleh Penulis)

### 4. Deskripsi Tugas

Deskripsi jabatan Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris mempunyai tugas dan wewenang untuk :

- 1) Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.
- 2) Anggota Dewan Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.
- 3) Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan tertentu.

b. Direktur Utama

Direktur Utama mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut:

- 1) Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan.
- 2) Mengikat perusahaan sebagai jaminan.
- 3) Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.
- 4) Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
- 5) Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak bergerak atas nama perusahaan.
- 6) Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dan kekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
- 7) Bertanggung jawab atas oprasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

c. Direktur Penilaian Perusahaan

Bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

d. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Memiliki tugas sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratr, wajar, dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal.
- 2) Bertanggung jawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan listed (yang sudah listing) yang potensial di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Memonitor perusahaan-perusahaan yang sudah listing secara terus-menerus.

- 4) Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan listing.
- e. **Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan**  
Melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Indonesia.
- f. **Direktur Pengembangan**  
Bertugas melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.
- g. **Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko**  
Salah satu tugasnya adalah menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0. system perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman dibandingkan yang lama.
- h. **Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia**  
Memiliki tugas sebagai berikut :
- 1) Memprakasai integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
  - 2) Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui recruitment, training, program pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

## **5. Aspek Perusahaan**

Dalam menjalankan usahanya Bursa Efek Indonesia melakukan jual beli produk produk keuangan baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

Adapun produk-produk yang di perjual belikan di Bursa Efek Indonesia adalah :

### **a. Saham**

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham. Yang pertama adalah *Dividen*, dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Dan yang kedua adalah *Capital Gain*, capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Saham juga memiliki risiko, antara lain *Capital Loss*, yaitu Merupakan kebalikan dari Capital Gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,-

tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham. Dan risiko satu lagi adalah *Risiko Likuidasi*, hal ini terjadi apabila Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut. Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

#### b. Derivatif

Derivatif yang terdapat di Bursa Efek adalah derivatif keuangan (*financial derivative*). Derivatif keuangan merupakan instrumen derivatif, di mana variabel-variabel yang mendasarinya adalah instrumen-instrumen keuangan, yang dapat berupa saham, obligasi, indeks saham, indeks obligasi, mata uang (*currency*), tingkat suku bunga dan instrumen-instrumen keuangan lainnya.

Instrumen-instrumen derivatif sering digunakan oleh para pelaku pasar (pemodal dan perusahaan efek) sebagai sarana untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) atas portofolio yang mereka miliki.

### c. Reksa Dana

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa Dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu Reksa Dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Umumnya, Reksa Dana diartikan sebagai Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, Pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi.

Dengan demikian, dana yang ada dalam Reksa Dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut.

### d. Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non-syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, di Bursa Efek Indonesia terdapat Jakarta Islamic Indeks (JII)

yang merupakan 30 saham yang memenuhi criteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM).

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (benchmark) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui index ini diharapkan dapat meningkatkan Nilai Kurs investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan Syariah Islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Index melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management.

#### e. Obligasi

Obligasi merupakan surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

Jenis Obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia :

- 1) Corporate Bonds: obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha swasta.
- 2) Government Bonds: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah.
- 3) Retail Bonds: obligasi yang diperjual belikan dalam satuan nilai nominal yang kecil, baik corporate bonds maupun government bonds.

## **B. Deskripsi Karakteristik Responden**

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dilalukan dengan mencari data sekunder melalui situs [idx.co.id](http://idx.co.id) dan data dari Badan Pusat Statistik yang berhubungan dengan data penelitian yaitu nilai Nilai Inflasi, nilai kurs dan indeks harga ssaham syariah mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

### C. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis data statistik dan deskriptif. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, karena analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka dan numerik. Biasanya analisis data kuantitatif dalam pengukuran datanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametrik maupun statistik nonparametrik

### D. Analisis Data

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi dokumentasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari nilai indeks saham syariah, inflasi dan nilai kurs. Berikut ini nilai indeks saham syariah, inflasi dan nilai kurs yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Berikut adalah inflasi, nilai kurs dan indeks saham syariah pada Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Inflasi, Nilai Kurs dan Indeks Saham Syariah**  
**Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2014-2018**

No	Tahun	Bulan	Inflasi (%)	Nilai Kurs (Rp)	Indeks Saham Syariah (Rp)
1	2014	Januari	1.07	11,634	2.615.657,86
		Februari	0.26	12,440	2.723.490,09
		Maret	0.08	11,404	2.803.512,82
		April	0.02	11,532	2.838.689,95
		Mei	0.16	11,613	2.887.030,80
		Juni	0.43	11,969	2.821.554,16
		Juli	0.93	11,591	2.959.197,62
		Agustus	0.47	11,717	2.993.518,56
		September	0.27	12,212	2,954,724,03
		Oktober	0.47	12,165	2.896.273,23
		November	1.50	12,196	2.944.676,98
		Desember	2.46	12,436	2.946.892,79
2	2015	Januari	0.24	12,625	2.997.601,71
		Februari	0.36	12,863	3.045.812,76
		Maret	0.17	13,084	3.068.467,89
		April	0.36	12,937	2.852.497,67



		Mei	0.50	13,211	2.960.219,00
		Juni	0.54	13,332	2.863.813,60
		Juli	0.93	13,468	2.813.505,41
		Agustus	0.39	14,027	2.591.624,10
		September	0.05	14,657	2.449.104,28
		Oktober	0.08	13,639	2.576.748,18
		November	0.21	13,840	2.556.257,33
		Desember	0.96	13,795	2.600.850,72
3	2016	Januari	0.51	13,846	1.764.358,85
		Februari	0.09	13,395	1.833.097,90
		Maret	0.19	13,276	1.879.354,35
		April	0.45	13,204	1.881.274,28
		Mei	0.24	13,615	1.868.586,38
		Juni	0.66	13,180	1.964.048,11
		Juli	0.69	13,094	2.149.426,09
		Agustus	0.02	13,260	2.209.364,54
		September	0.22	12,952	2.215.379,04
		Oktober	0.14	13,051	2.024.934,53
		November	0.47	13,563	2.188.781,13
		Desember	0.42	13,436	2.041.070,80
4	2017	Januari	0.97	13,343	2.024.828,10
		Februari	0.23	13,347	2.046.788,78
		Maret	0.02	13,321	2.106.211,65
		April	0.09	13,327	2.164.445,45
		Mei	0.79	13,321	2.151.249,48
		Juni	0.69	13,319	2.231.679,45
		Juli	0.22	13,323	2.228.013,11
		Agustus	0.67	13,343	2.220.824,91
		September	0.13	13,492	2.188.062,82
		Oktober	0.01	13,572	2.174.363,98
		November	0.20	13,514	2.129.595,50
		Desember	0.71	13,548	2.288.015,67
5	2018	Januari	0.62	13,413	3.854.741,68
		Februari	0.17	13,707	3.821.640,52
		Maret	0.20	13,756	3.584.600,83
		April	0.10	13,877	3.535.242,35
		Mei	0.21	13,951	3.481.101,67
		Juni	0.59	14,404	3.427.582,42
		Juli	0.28	14,413	3.518.381,21
		Agustus	0.05	14,711	3.555.000,10
		September	0.18	14,893	3.543.321,48
		Oktober	0.28	14,938	3.477.677,45
		November	0.27	14,919	3.566.557,20
		Desember	0.62	14,929	3.666.688,31

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan data di atas diketahui tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2017 pada bulan Oktober yaitu sebesar 0.01% dan untuk inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 pada bulan Desember yaitu sebesar 2,46%. Pada nilai kurs jumlah nilai terendah terjadi pada tahun 2014 bulan Maret adalah sebesar Rp. 11,404 dan nilai kurs tertinggi terjadi pada tahun 2018 pada bulan Oktober sebesar Rp. 14,938. Indeks harga saham syariah terendah terjadi pada tahun 2016 pada bulan Januari sebesar Rp. 1.764.358,85. Dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 bulan Januari sebesar Rp. 3.854.741,68.

Setelah data dilogaritma naturaliasikan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Nilai Kurs dan Indeks Saham Syariah**  
**Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2014-2018**

No	Tahun	Bulan	Inflasi (%)	Nilai Kurs (Rp)	Indeks Saham Syariah (Rp)
1	2014	Januari	1.07	0.8	0.993
		Februari	0.26	0.81	0.993
		Maret	0.08	0.8	0.993
		April	0.02	0.8	0.994
		Mei	0.16	0.8	0.994
		Juni	0.43	0.81	0.994
		Juli	0.93	0.8	0.993
		Agustus	0.47	0.81	0.994
		September	0.27	0.81	0.994
		Oktober	0.47	0.81	0.994
		November	1.50	0.81	0.994
		Desember	2.46	0.81	0.995
2	2015	Januari	0.24	0.81	0.993
		Februari	0.36	0.81	0.994
		Maret	0.17	0.81	0.993
		April	0.36	0.81	0.993
		Mei	0.50	0.81	0.99
		Juni	0.54	0.81	0.989
		Juli	0.93	0.81	0.99
		Agustus	0.39	0.81	0.99
		September	0.05	0.82	0.991
		Oktober	0.08	0.81	0.981
		November	0.21	0.81	0.982
		Desember	0.96	0.81	0.982
3	2016	Januari	0.51	0.81	0.982
		Februari	0.09	0.81	0.982
		Maret	0.19	0.81	0.983
		April	0.45	0.81	0.986

		Mei	0.24	0.81	0.986
		Juni	0.66	0.81	0.986
		Juli	0.69	0.81	0.984
		Agustus	0.02	0.81	0.986
		September	0.22	0.81	0.984
		Oktober	0.14	0.81	0.984
		November	0.47	0.81	0.984
		Desember	0.42	0.81	0.985
4	2017	Januari	0.97	0.81	0.986
		Februari	0.23	0.81	0.986
		Maret	0.02	0.81	0.987
		April	0.09	0.81	0.987
		Mei	0.79	0.81	0.987
		Juni	0.69	0.81	0.986
		Juli	0.22	0.81	0.986
		Agustus	0.67	0.81	0.985
		September	0.13	0.81	0.987
		Oktober	0.01	0.81	1
		November	0.20	0.81	1
		Desember	0.71	0.81	0.998
5	2018	Januari	0.62	0.81	0.998
		Februari	0.17	0.81	0.998
		Maret	0.20	0.81	0.997
		April	0.10	0.81	0.998
		Mei	0.21	0.81	0.998
		Juni	0.59	0.82	0.998
		Juli	0.28	0.82	0.998
		Agustus	0.05	0.82	0.998
		September	0.18	0.82	0.999
		Oktober	0.28	0.82	0.993
		November	0.27	0.82	0.993
		Desember	0.62	0.82	0.993

Sumber : (data diolah)

## 2. Pengujian Data

### a. Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linier berganda dikenal dengan beberapa asumsi klasik regresi berganda atau dikenal juga dengan BLUE (Best Linier Unbias Estimation). Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut, yaitu :

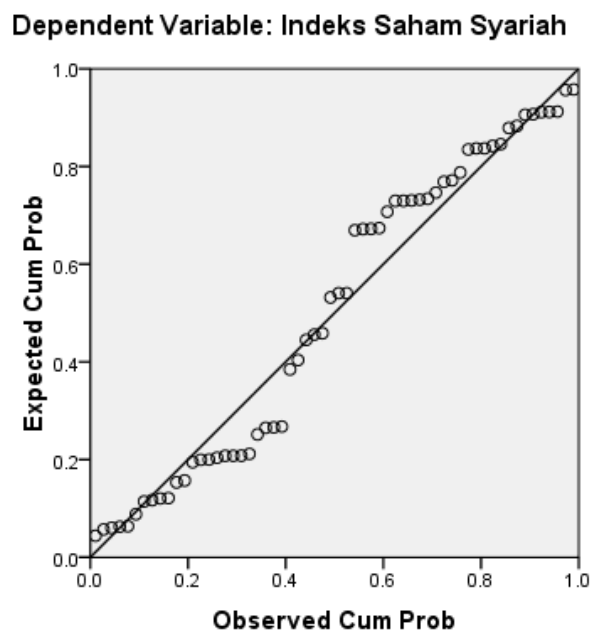
- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Heterokedastisitas
- 3) Uji Multikolonieritas

Hasil analisis pengujian asumsi klasik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam model korelasi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

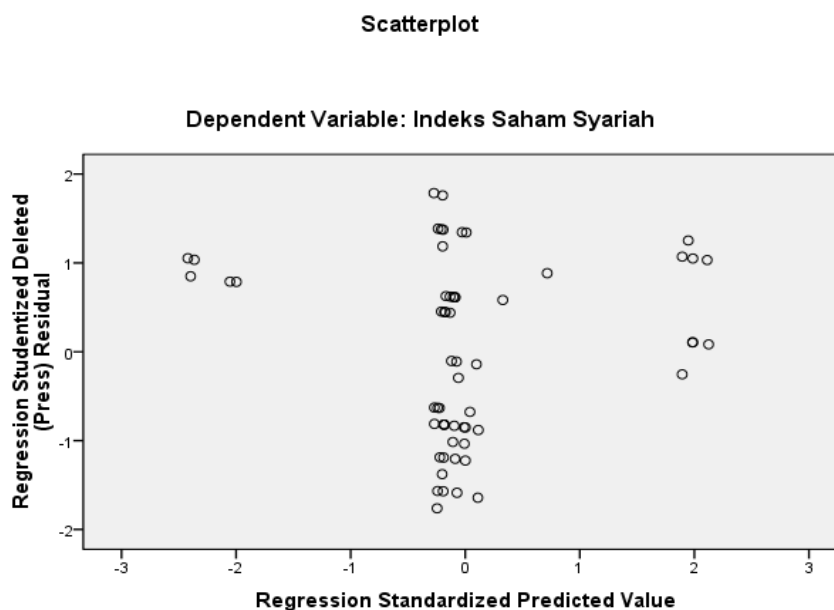
#### Hasil Uji Normalitas

Gambar diatas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

## 2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterodastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatn yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas pada data yang telah diolah.



**Gambar 4.3**

### **Hasil Uji Heterokedastisitas**

Gambar diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas dan teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

## 3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari Multikolinearitas atau

tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai faktor inflasi varian (*variance inflation factor/VIF*). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinearitas pada data yang diolah :

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.494	17.916					
Inflasi	.089	.404	.536	.306	.234	.725	1.380
Nilai Kurs	.298	.624	.642	.502	.423	.725	1.380

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel yaitu Inflasi perusahaan 1,380, maka dapat diketahui bahwa model ini tidak terjadi masalah, karena nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $1,380 < 10$ ) dan nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,1 ( $0,725 > 0,1$ ). Sedangkan Nilai Kurs memiliki nilai VIF sebesar 1,380. Artinya nilai VIF Nilai Kurs lebih kecil dari 10 ( $1,380 < 10$ ) dan nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,1 ( $0,725 > 0,1$ ). Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dipenden.

**b. Regresi Linear Berganda**

Alat uji yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis linier berganda. Untuk menguji variabel bebas (Inflasi perusahaan dan Nilai Kurs ) terhadap variabel terikat (Indeks Saham Syariah) analisis linier berganda ini digunakan untuk

menguji pengaruh antara lebih dari 1 variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dari hasil pengujian SPSS 16 yang dilakukan penelitian dapat dilihat dari sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11.705	3.128	
Inflasi	.246	.079	.275
Nilai Kurs	.461	.082	.497

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah

Dari tabel diatas, terlihat bahwa hasil persamaan regresi linier berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \text{ yaitu } Y = 11,705 + 0,246 X_1 + 0,461 X_2$$

Model persamaan regresi berganda tersebut, regresinya adalah :

- 1) Setiap variabel Inflasi ditingkatkan 1 (satu) kali maka Indeks Saham Syariah akan meningkat 0,246%. Berarti hubungan Inflasi adalah positif, sehingga apabila Inflasi perusahaan meningkat akan mempengaruhi Indeks Saham Syariah.
- 2) Setiap variabel Nilai Kurs ditingkatkan 1 (satu) kali maka Indeks Saham Syariah akan meningkat 0,461%. Berarti hubungan Inflasi perusahaan adalah positif.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji t (*t-test*)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha=5\%$  (uji 2 sisi). Diketahui  $n-2$  , dengan derajat keabsahan (df) =  $n-2=60-2 = 58$ .

Melalui pengujian 2 sisi, maka hasil yang diperoleh untuk nilai  $t_{\text{tabel}}$

pada  $n=58$  adalah sebesar 1,671. Berikut ini hasil Uji t pada data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji t (*t-test*)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.705	3.128		3.742	.000
Inflasi	.246	.079	.275	3.113	.002
Nilai Kurs	.461	.082	.497	5.622	.000

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah

**a) Pengaruh Inflasi Perusahaan Terhadap Indeks Saham Syariah**

Dalam menguji pengaruh secara parsial Inflasi perusahaan terhadap Indeks Saham Syariah dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

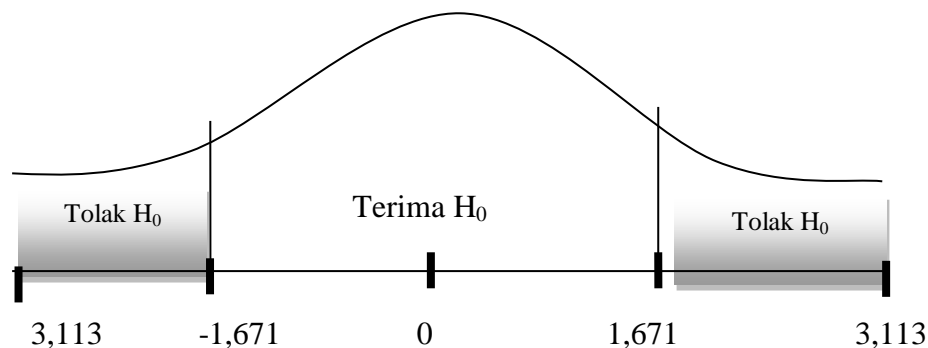
$$t_{hitung} : 3,113$$

$$t_{tabel} : 1,671$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  :

Ho ditolak jika :  $0,002 < 0,05$  , pada taraf signifikan = 5% ( $sig \leq \alpha 0,05$ ).

Ho diterima jika :  $0,002 > 0,05$ .



Sumber : Data diolah SPSS 16

**Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (Inflasi Perusahaan)**



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan pengujian  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Pengaruh Inflasi perusahaan terhadap Indeks Saham Syariah diperoleh  $t_{hitung} 3,113 > 1,671 t_{tabel}$ , sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh  $0,002 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Inflasi secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah. Dengan kata lain Inflasi memiliki pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah.

#### b) Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah

Dalam menguji pengaruh secara parsial Nilai Kurs terhadap Indeks Saham Syariah dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

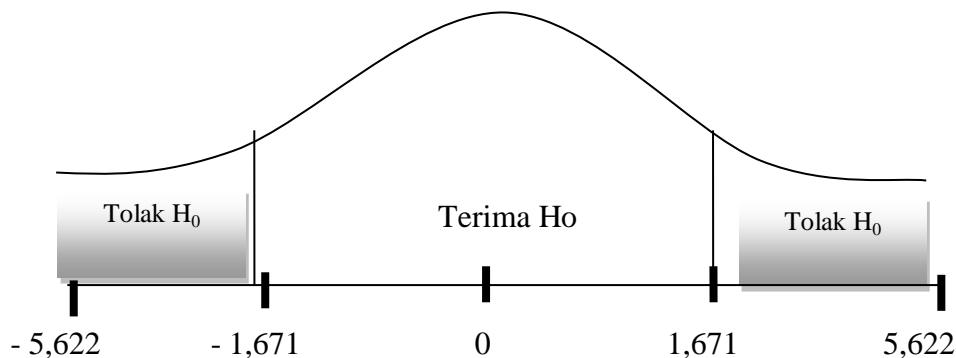
$t_{hitung} : 5,622$

$t_{tabel} : 1,671$

kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas :

$H_0$  ditolak jika :  $0,000 < 0,05$  , pada taraf signifikan = 5% ( $\text{sig} \leq \alpha 0,05$ ).

$H_0$  diterima jika :  $0,000 > 0,05$ .



Sumber : Data diolah SPSS 16

#### Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (Nilai Kurs)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan pengujian  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah diperoleh  $t_{hitung} 5,622 > 1,671 t_{tabel}$ , sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh

Nilai Kurs secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah. Dengan kata lain Nilai Kurs mempengaruhi Indeks Saham Syariah.

## 2) Uji F (*f-test*)

Uji f digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis statistik melalui uji f dilakukan pada tingkat  $\alpha=5\%$  dan nilai  $f_{hitung}$  untuk  $n=50$ .

Berikut ini merupakan hasil dari uji f pada data yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F (*f-test*)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.187	2	100.593	41.151	.000 <sup>a</sup>
	Residual	229.782	57	2.444		
	Total	430.969	59			

a. Predictors: (Constant), Nilai Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah

Sumber : Data diolah SPSS 22

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 41,151$$

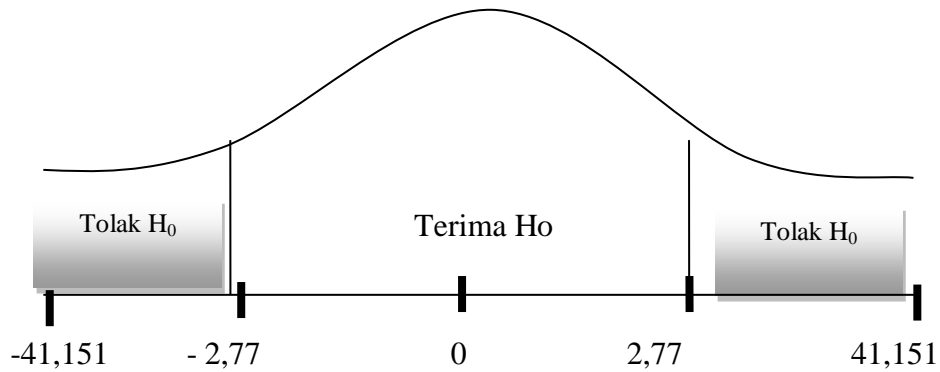
$$F_{tabel} = n - k - 1$$

$$= 60 - 2 - 1$$

$$= 57$$

$$F_{tabel} : 2,77$$

Nilai  $F_{tabel}$  untuk  $n = 60$  adalah sebesar 2,77. Selanjutnya nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,77 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Sumber : Data diolah SPSS 16

**Gambar IV-5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f (*f-test*)**

Nilai  $F_{hitung}$  pada tabel diatas adalah  $41,151 > 2,77$  atau dapat nilai signifikan  $0,000 <$  dari nilai  $0,05$  menunjukkan  $H_0$  ditolak, berarti Inflasi (X1) dan Nilai Kurs (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah (Y).

**d. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Angka Koefisien Determinasi yang semakin kuat, menandakan bahwa variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.455	1.56349	.467	41.151	2	94	.000	2.036

a. Predictors: (Constant), Nilai Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah

Data diatas menunjukkan R-Square 0,467. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh antara Inflasi perusahaan dan Nilai Kurs terhadap Indeks Saham Syariah, maka dapat diketahui melalui koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,683 \times 100\%$$

$$D = 46,7\%$$

Nilai R-Square diatas adalah sebesar 46,7%, hal ini berarti bahwa 46,7% variasi nilai Indeks Saham Syariah ditentukan oleh peran dari variasi nilai Inflasi perusahaan dan Nilai Kurs nasabah. Dengan kata lain kontribusi Inflasi perusahaan dan Nilai Kurs dalam mempengaruhi Indeks Saham Syariah adalah sebesar 46,7% sementara 53,3% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **E. Interpretasi Hasil Analisis Data**

### **1. Pengaruh Inflasi Perusahaan Terhadap Indeks Saham Syariah**

Tingkat inflasi yang meningkat mencerminkan penurunan kinerja perusahaan yang disebabkan terjadinya kenaikan biaya produksi. Peningkatan biaya produksi akan mendorong naiknya harga barang dan jasa. Kenaikan biaya produksi juga akan mengakibatkan penurunan jumlah produksi sehingga penawaran barang dan jasa menjadi berkurang. Ketika penawaran barang dan jasa berkurang, sementara permintaan diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa.

Pasar modal berbasis saham syariah dinilai punya daya tahan lebih kuat terhadap guncangan ekonomi saat kondisi perekonomian domestik maupun global masih belum stabil, dikarenakan dalam pasar saham syariah tidak mengenal saham perbankan. Menurutnya, kebanyakan yang mendapatkan dampak dari peristiwa guncangan ekonomi adalah sektor financial seperti perbankan. Sehingga pasar saham syariah less risiko dikarenakan tidak ada saham-saham perbankan yang terdaftar didalamnya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>[www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), (2019).

Dari hasil temuan penelitian yang penulis lakukan bahwa ada pengaruh Inflasi perusahaan terhadap Indeks Saham Syariah. Dapat dilihat dari nilai nilai  $3,113 t_{hitung} > 1,671 t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah pada Pada Bursa Efek Indonesia.

## 2. Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah

Nilai tukar rupiah terhadap dollar (USD) yang mengalami kenaikan mencerminkan rupiah sedang melemah, begitu sebaliknya. Melemahnya nilai rupiah terhadap dollar (USD) dapat dipengaruhi oleh menurunnya ekspor. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan (relatif terhadap negara lain), maka akan makin besar kemungkinan untuk impor yang berarti makin besar pula permintaan akan valuta asing.<sup>49</sup> Kurs valuta asing cenderung naik (harga mata uang sendiri turun). Ketika impor naik akan menyebabkan penurunan ekspor yang akan berakibat buruk pada neraca pembayaran, tentunya akan berpengaruh pada cadangan devisa yang pada gilirannya akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perekonomian domestik dan pada akhirnya akan menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja saham di pasar modal<sup>50</sup>. Menurut Rachmawati, Martien dan Nisful Laila (2015: 931) perusahaan dalam negeri yang memiliki hutang dalam bentuk dolar (USD), ketika terjadi kenaikan dolar (USD) (rupiah terdepresiasi) akan menyebabkan beban perusahaan untuk membayar hutang lebih tinggi, yang kemudian dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan harga saham perusahaan.

Dari hasil temuan peneliti yang penulis lakukan bahwa ada pengaruh Nilai Kurs terhadap Indeks Saham Syariah. Dapat dilihat dari nilai  $5,622 t_{hitung} > 1,671 t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan Nilai Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah pada Pada Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>49</sup>Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE. (Yogyakarta. Putong, Iskandar, 2013) h. 74.

<sup>50</sup>Antonio, Syrafi'i Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Cetakan Pertama. (Jakarta: Gema Insani Press, 2011) h.396.

### **3. Pengaruh Inflasi Perusahaan dan Nilai Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah**

Nilai Indeks Saham Syariah yang meningkat mencerminkan bahwa harga saham di bursa umumnya mengalami kenaikan, meskipun ada beberapa saham yang mengalami penurunan. Apabila kinerja perusahaan emiten yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan, maka investor saham akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, sehingga harga saham di bursa mengalami peningkatan. Peningkatan Indeks Saham Syariah juga mencerminkan kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan.

Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga domestik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah pada periode 2014-2018.

Dari hasil temuan peneliti yang penulis lakukan bahwa ada pengaruh Inflasi perusahaan dan Nilai Kurs terhadap Indeks Saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung} 41,151 > 2,77 F_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi perusahaan dan Nilai Kurs berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi Perusahaan berpengaruh secara t signifikan terhadap Indeks Saham Syariah pada Pada Bursa Efek Indonesia, dengan  $t_{hitung} : 3,113 > t_{tabel} : 1,671$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ .
2. Nilai Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah pada Pada Bursa Efek Indonesia, dengan  $t_{hitung} : 5,622 > t_{tabel} : 1,671$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .
3. Inflasi Perusahaan dan Nilai Kurs secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah pada Pada Bursa Efek Indonesia, dengan  $F_{hitung} : 41,151 > F_{tabel} : 2,77$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , nilai koefisien determinasi dari nilai R-Square adalah sebesar 0,467 atau 46,7% hal ini menunjukkan bahwa 46,7% variabel Indeks Saham Syariah dipengaruhi oleh Inflasi perusahaan dan Nilai Kurs, dan sisanya 53,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

#### B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan pada penelitian ini untuk pihak perusahaan adalah :

1. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kebijakan mengenai inflasi dan nilai tukar, karena jika kedua variabel tersebut tidak stabil atau selalu berfluktuasi akan memberikan efek buruk bagi investasi di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Bagi praktisi lembaga keuangan dan pihak- pihak lain yang berkepentingan agar lebih mensosialisasikan Indeks Saham Syariah Indonesia, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan memberikan pilihan lain kepada

masyarakat yang ingin menginvestasikan uangnya pada indeks syariah agar tidak salah tempat.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode waktu penelitian serta dapat menggunakan lebih banyak lagi variabel-variabel yang mungkin dapat mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Aditiawan Chandra, *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*, Jakarta: LP3ES, 2009.
- Agung Nugroho. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2015.
- Antonio, Syrafi'i Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, Cetakan Pertama*. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.
- Bambang Wijayanta & Aristanti Widyaningsih, *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2007.
- Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014.
- Ekananda, Mahyus. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Ellen May, "Hubungan Inflasi, Suku Bunga dan Harga Saham", didapat dari <http://www.beritasatu.com> (Home page on-line): Internet (diakses tanggal 11 Mei 2019)
- Guritno Mangkoesoebroto, dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro edisi III*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2008.
- Ike Nofiatin, Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011. Malang: Universitas Brawijaya, 2013.
- Juliandi, azuar dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, Medan: UMSU, 2014.
- Mahmadah M. Hanafi, *Manajemen Keuangan Syariah Edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.
- Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Musdholifah. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4 No.2. h. 14-25. Universitas Negeri Surabaya. 2000.
- Mustafa Edwin Nasution, dkk., "*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*". Jakarta:Kencana, 2006.

- Musthafa, Nella Murtiardin, *Pengaruh Per, Eps, dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Musthafa, Nella Murtiardin, *Pengaruh Per, Eps, dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE. 2013.
- Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, edisi II*, Jakarta: FE UI, 2009.
- Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sri Handaru Yuliati, Handoyo Prasetya, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Internasional Edisi Kedua*, Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Suci Kewal, Suramaya. Pengaruh Inflasi, suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia* Vol 8, No 1: 53-64. Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang, 2012.
- Sudarso, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Sugeng Raharjo, “*Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*”. *Students' Journal of Economic and Management*. 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suseno & Iskandar Simorangkir *Sistem Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta : Bank Indonesia. 2004.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta: PT Transmedia, 2011.

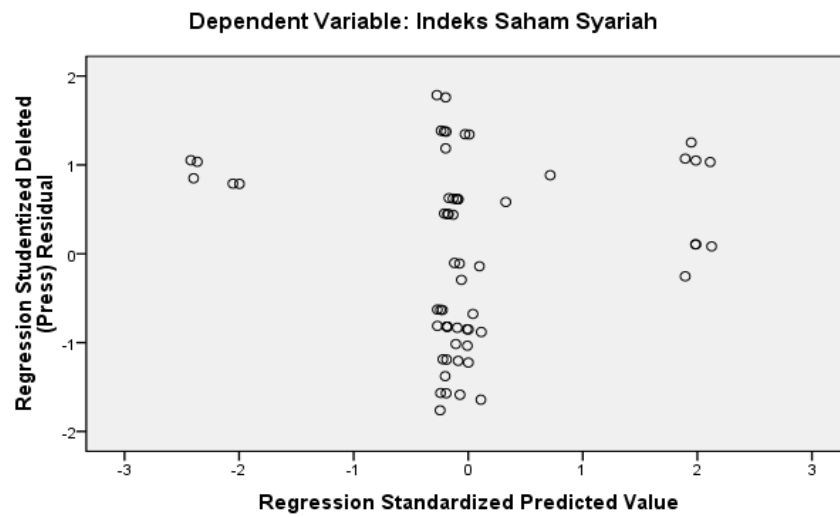
Tery Herlambang dkk., *Ekonomi Makro teori, analisis, dan kebijakan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Yoopi Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing*, Jakarta: FE-UI Press. 2009.

Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Biruen: STIE Kebangsaan, 2012.

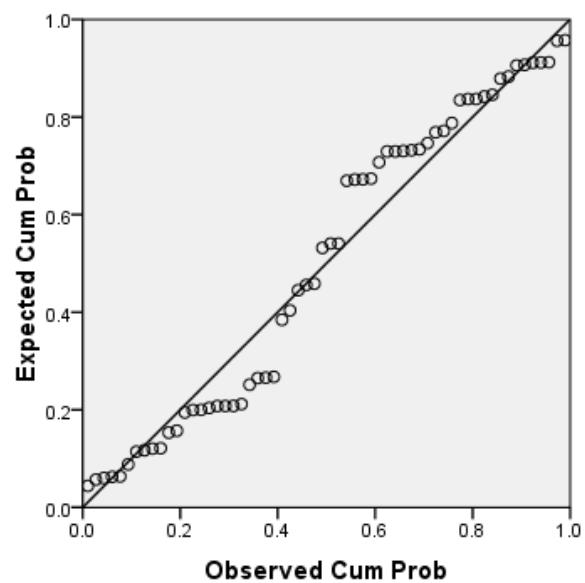
## Regression

Scatterplot



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Indeks Saham Syariah



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.494	17.916					
Inflasi	.089	.404	.536	.306	.234	.725	1.380
Nilai Kurs	.298	.624	.642	.502	.423	.725	1.380

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.187	2	100.593	41.151	.000 <sup>a</sup>
	Residual	229.782	57	2.444		
	Total	430.969	59			

a. Predictors: (Constant), Nilai Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah

Sumber : Data diolah SPSS 22

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.455	1.56349	.467	41.151	2	94	.000	2.036

a. Predictors: (Constant), Nilai Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah

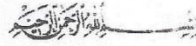


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukmin Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : info@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Wahid, Gander & Capriaga



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada : Yth. Dekan FAI UMSU  
 Di  
 Tempat

28 Rabiul Awwal 1440 H  
 06 Desember 2018 M



Dengan Hormat  
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yulanda Novia Sarah  
 Npm : 1501270052  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Kredit Kumalatif : 3,14  
 Mengajukan judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prod:	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs terhadap Indeks Saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia			
2	Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap kinerja keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia			
3	Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah			

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat saya

(Yulanda Novia Sarah)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakainya photo dan map

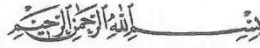
\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang disetujui dan tanda silang



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
 Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
 Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : **Yulanda Novia Sarah**  
 NPM : 1501270052  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)  
 Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Isra Hayati, S.Pd, M.Si  
 Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16-9-2019	- Perbaiki penyajian data penelitian - Perbaiki bab IV.	<i>[Signature]</i>	
20-9-2019	- Perbaiki bab V - Perbaiki Daftar pustaka	<i>[Signature]</i>	
24-9-2019	- Perbaiki abstrak	<i>[Signature]</i>	
26-9-2019	- Acc sidang meja hijau	<i>[Signature]</i>	

Medan, 26 September 2019

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si



menjawab surat ini agar disebutkan  
tor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 73/II.3/UMSU-01/F/2019  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

13 Dzulhizah 1440 H  
14 Agustus 2019 M

Kepada Yth : **Pimpinan Bursa Efek Indonesia**  
Di

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : **Yulanda Noviasarah**  
NPM : **1501270052**  
Semester : **VIII**  
Fakultas : **Agama Islam**  
Program Studi : **Perbankan Syariah**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia**

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan 6  
Wakil Dekan I



S.Pd.I, MA

CC. File





## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00814/BEI.PSR/09-2019  
 Tanggal : 13 September 2019

Kepada Yth. : Zailani, S.Pd.I, MA  
 Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3  
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yulanda Novia Sarah  
 NIM : 1501270052  
 Program Studi : Perbankan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**M. Pintor Nasution**  
 Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



Wassal'atu 'alaikum & Warahmatullahi Wabarakatuh

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 03 Agustus 2019, menerangkan bahwa :


Nama : Yulanda Noviasarah  
 Npm : 1501270052  
 Semester : VIII-A Pagi  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Proposal : Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 03 Agustus 2019

Tim Seminar

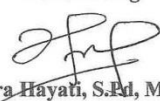
Ketua

  
 Selamat Pohan, S.Ag, M.A


Sekretaris

  
 Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Pembimbing

  
 Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembahas

  
 Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan  
 Dekan I



  
 A.n Dekan, S.PdI, M.A



Pilih menjawab surat ini agar diketahui Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
 Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
 Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

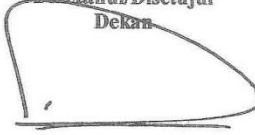
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Yulanda Noviasarah  
 NPM : 1501270052  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)  
 Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Isra Hayati, S.Pd, M.Si  
 Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Nilai Kurs terhadap Indeks Saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/4 - 2019	- Perbaikan Struktur penulisan proposal	3f	
14/5 - 2019	- Perbaikan penyajian data penelitian	3f	
16/6 - 2019	- Perbaikan rumusan masalah & tujuan penelitian	1f	
2/7 - 2019	- Perbaikan Bab I	3f	
12/7 - 2019	- Perbaikan Bab II - Perbaikan penulisan daftar pustaka	3f	
16/7 - 2019	- ACC Seminar proposal.	3f	

Medan, 16 Juli 2019

Diketahui/Disetujui  
 Dekan  
  
 Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi  
  
 Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal  
  
 Isra Hayati, S.Pd, M.Si



Wawasan, Gairah & Cengapah

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**  
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 03 Agustus 2019 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Yulanda Noviasarah  
 Npm : 1501270052  
 Semester : VIII-A Pagi  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Proposal : Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Munculkan Teori Keterkaitan Variabel.
Bab II	penulisan catatan kaki sesuai panduan.
Bab III	perbaiki tata bahasa.
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 03 Agustus 2019

Tim Seminar

Ketua

Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Sekretaris

Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Pembimbing

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembahas

Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Yulanda Novia Sarah  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 30 November 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Mangan Pasar II Mabar  
Telepon : 0852-6044-6030  
Email : [yulanda.nSarah@gmail.com](mailto:yulanda.nSarah@gmail.com)  
Nama Ayah : Yusliadi  
Nama Ibu : Hamidah Hamid

### Pendidikan

1. MIS Al-Ihsan Medan Tahun 2002-2008
2. MTs PAB 1 Helvetia Medan Tahun 2008-2011
3. MAS PAB 2 Helvetia Medan Tahun 2011-2014
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015-2019

Medan, 26 September 2019



**YULANDA NOVIA SARAH**  
1501270052